

Faktor-Faktor yang Menentukan Preferensi Masyarakat Kota Bandung dalam Menggunakan Jasa Transportasi Kereta Api Argo Parahyangan dan Kereta Cepat Whoosh

Fadhil Ar Razzaqu^{*}, Dewi Rahmi

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*faazpwp713@gmail.com, dewirahmi484@gmail.com

Abstract. There are many choices of transportation modes that can be used by the community, one of which is the Bandung-Jakarta route, namely the Argo Parahyangan Train with a 3-hour trip to Jakarta. In addition there is the WHOOSH Fast Train (Time Saving, Optimal Operation, and Great System), with the maximum of this fast train reaching 350 km / h, which will shorten the travel time between the two cities to 30 minutes, compared to other transportation that takes 3 hours. The purpose of this study is to analyze four factors (price, travel time, facilities, safety and comfort) that influence the preferences of the people of Bandung City in using the Argo Parahyangan Train and Whoosh Fast Train transportation modes on the Bandung-Jakarta route. By using descriptive statistical analysis method. The data used in this study, namely, primary data obtained from the results of a questionnaire with data measurement using a Likert scale to passengers of the Argo Parahyangan and Whoosh Fast Trains. The sampling technique used Convenience sampling technique. The results showed that the factors that determine preferences in using Argo Parahyangan train transportation are facility factors, travel time factors, price factors, and safety and comfort factors. Meanwhile, that the highest factors that determine preferences for using the Whoosh Fast Train are safety and comfort factors, facility factors, travel time factors and price factors. The dominant factors that determine preferences for using Argo Parahyangan train transportation are facility factors and travel time factors. While the dominant factors that determine preferences for using Whoosh Fast Train transportation are safety and comfort factors, and facility factors.

Keywords: *Preferences, Travel Time, Facilities.*

Abstrak. Banyak pilihan moda transportasi yang dapat digunakan oleh masyarakat salah satunya rute Bandung-Jakarta yaitu Kereta Argo Parahyangan dengan waktu 3 jam perjalanan sampai ke Jakarta. Selain itu ada Kereta Cepat WHOOSH (Waktu Hemat, Operasi Optimal, dan Sistem Hebat), dengan maksimum kereta cepat ini mencapai 350 km/jam, yang akan mempersingkat waktu tempuh antara kedua kota menjadi 30 menit, dibandingkan dengan transportasi lainnya yang memakan waktu 3 jam. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis empat faktor (harga, waktu tempuh, fasilitas, keamanan dan kenyamanan) yang mempengaruhi preferensi masyarakat Kota Bandung dalam menggunakan moda transportasi Kereta Api Argo Parahyangan dan Kereta Cepat Whoosh rute Bandung-Jakarta. Dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner dengan pengukuran data menggunakan skala likert kepada penumpang Kereta Api Argo Parahyangan dan Kereta Cepat Whoosh. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik Convenience sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menentukan preferensi dalam menggunakan transportasi KA Argo Parahyangan adalah faktor fasilitas, faktor waktu tempuh, faktor harga, serta faktor keamanan dan kenyamanan. Sedangkan, bahwa faktor tertinggi yang menentukan preferensi menggunakan Kereta Cepat Whoosh adalah faktor keamanan dan kenyamanan, faktor fasilitas, faktor waktu tempuh dan faktor harga. Adapun faktor dominan yang menentukan preferensi menggunakan transportasi KA Argo Parahyangan yaitu faktor fasilitas dan faktor waktu tempuh. Sedangkan faktor dominan yang menentukan preferensi menggunakan transportasi Kereta Cepat Whoosh yaitu faktor keamanan dan kenyamanan, serta faktor fasilitas.

Kata Kunci: *Preferensi, Waktu Tempuh, Fasilitas.*

A. Pendahuluan

Sektor transportasi merupakan industri yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan suatu daerah. Pembangunan infrastruktur dan transportasi yang lebih baik dapat menjangkau berbagai daerah serta mendorong berkembangnya potensi daerah yang berbeda-beda. Adapun bentuk kemacetan merupakan permasalahan yang sudah sering dihadapi di kota-kota besar di Indonesia. Permintaan jasa transportasi akan terjadi ketika ada faktor-faktor yang mendorongnya. Permintaan jasa transportasi tidak berdiri sendiri melainkan tersembunyi dibalik kepentingan lainnya. Permintaan jasa angkutan akan timbul apabila ada hal-hal dibalik permintaan itu. Misalnya keinginan untuk sekolah, keinginan untuk bekerja, dan sebagainya Nasution dalam (Pratikno, 2006).

Kota Bandung sebagai kota terbesar ketiga di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk terpadat keempat di Indonesia dan urutan pertama penduduk terpadat di Jawa Barat. Kota Bandung merupakan kota dengan pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi. Potensi yang dimiliki oleh Kota Bandung yang sangat beragam, sehingga dapat menjadi modal kuat untuk terus melakukan pembangunan. Perkembangan Kota Bandung di berbagai bidang sektor ekonomi, sosial, maupun pariwisatanya yang membuat kota ini menjadi salah satu kota yang menarik untuk menjadi tujuan masyarakat dari kota sekitar (urbanisasi) untuk mencoba peruntungan atau mengadu nasib sehingga jumlah penduduk yang semakin meningkat dan kebutuhan akan lahan pemukiman di Kota Bandung yang juga terus meningkat.

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah menyebabkan bertambahnya pergerakan orang, barang, dan jasa pada wilayah tersebut dan sekitarnya. Menurut Rangga (2004) meningkatnya mobilitas orang dan barang akan bertambah pada sektor jasa transportasi dengan tingkat keselamatan, keamanan, kecepatan, kelancaran, dan kenyamanan yang lebih tinggi. Penyediaan pelayanan transportasi akan menunjang mobilitas orang, barang, dan jasa sehingga proses penawaran dan permintaan berjalan lancar. Pemilihan moda merupakan aspek terpenting dalam perencanaan sistem transportasi. Hal ini terjadi karena signifikansi peranan transportasi publik dalam berbagai kebijakan transportasi, mengingat kemampuan transportasi publik untuk mengangkut penumpang dan barang dengan efisiensi yang lebih tinggi daripada transportasi pribadi. Dalam menentukan prioritas moda transportasi, pelaku perjalanan mempertimbangan sejumlah kriteria dan faktor yang memengaruhi pilihan moda transportasi.

Transportasi umum yang diminati oleh Masyarakat Indonesia adalah layanan Kereta Api, karena dianggap lebih ekonomis dan efisien dalam waktu tempuh dibandingkan dengan transportasi lain (Ar'ba Sabilla & Herman, 2022). Diskusi mengenai kecepatan Kereta Api di Indonesia telah menjadi topik yang penting dalam pembahasan transportasi, hal ini menunjukkan seberapa efisien dan memadainya layanan yang disediakan kepada Masyarakat. Saat ini, kecepatan kereta api di Indonesia bervariasi tergantung pada jenis layanan dan jalur yang digunakan (Nurhaliza Rahmatunnisa et al., 2021). Saat ini, terdapat transportasi yang menghubungkan koridor Bandung-Jakarta salah satunya adalah Kereta Api Argo Parahyangan milik PT. Kereta Api Indonesia. Kereta ini menjadi salah satu transportasi yang cukup diminati oleh masyarakat koridor Bandung-Jakarta, karena hanya membutuhkan waktu 3 jam perjalanan sampai ke Jakarta. Kereta Api Argo Parahyangan menjadi pilihan masyarakat yang tidak ingin terjebak macet saat naik mobil pribadi, bus umum, ataupun travel. Belum lagi untuk para wisatawan yang ingin menikmati perjalanan liburan ke Bandung dengan kereta.

Selain Kereta Api Argo parahyangan terdapat pula moda transportasi darat yang menghubungkan rute Bandung-Jakarta yaitu Kereta Cepat Jakarta Bandung (KCJB) yang kini dinamai WHOOSH (Waktu Hemat, Operasi Optimal, dan Sistem Hebat). Dioperasikan oleh PT. Kereta Cepat Indonesia China (KCIC) dan didirikan pada tahun 2015. Pada tanggal 2 Oktober 2023, Presiden Republik Indonesia Joko Widodo meresmikan Kereta Cepat Pertama di Indonesia dan Asia Tenggara ini di Stasiun Halim, Jakarta. Peresmian ini menandakan telah usainya seluruh pembangunan proyek Kereta Cepat di Indonesia (PT KCIC, 2023). Dengan mempertimbangkan berbagai kebutuhan Masyarakat, pemerintah menyediakan layanan transportasi umum kereta cepat sebagai salah satu bentuk modernisasi dalam mobilitas umum di Indonesia. Hal ini juga bertujuan untuk memberikan dampak positif terhadap pengembangan

wilayah serta mengoptimalkan potensi keterhubungan wilayah salah satunya Jakarta-Bandung (Ramadhan et al., 2022). Maksimum kereta cepat ini mencapai 350 km/jam, yang akan mempersingkat waktu tempuh antara kedua kota menjadi 30 menit, dibandingkan dengan transportasi lainnya yang memakan waktu 3 jam (PT KCIC, 2023).

Berdasarkan latar belakang penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Yang Menentukan Preferensi Masyarakat Kota Bandung dalam Menggunakan Jasa Transportasi Kereta Api Argo dan Kereta Cepat Whoosh".

1. Faktor-faktor apa saja yang menentukan preferensi masyarakat kota bandung dalam menggunakan jasa transportasi kereta api argo parahyangan dan kereta cepat whoosh?
2. Apa faktor dominan yang menentukan preferensi masyarakat kota bandung dalam menggunakan jasa transportasi kereta api argo parahyangan dan kereta cepat whoosh?

B. Metodologi Penelitian

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan bertujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Metode kuantitatif atau statistik digunakan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pemilihan metode dalam penelitian ini untuk memudahkan peneliti dalam mengetahui preferensi masyarakat, menetapkan proses/teknik pengumpulan data dan menentukan preferensi masyarakat kota Bandung dalam menggunakan jasa transportasi Kereta Api Argo Parahyangan dan Kereta Cepat Whoosh

Data yang digunakan menggunakan data primer yang diambil dari hasil kuesioner dengan pengukuran skala likert. Adapun Teknik dalam penelitian ini menggunakan Convenience sampling.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Validitas KA Argo Parahyangan

Tabel 1. Uji Validitas KA Argo Parahyangan

No.	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,753219	0,2404	Valid
2	0,807022	0,2404	Valid
3	0,77777	0,2404	Valid
4	0,718582	0,2404	Valid
5	0,715183	0,2404	Valid
6	0,643666	0,2404	Valid
7	0,641305	0,2404	Valid
8	0,698782	0,2404	Valid
9	0,697137	0,2404	Valid
10	0,704733	0,2404	Valid
11	0,719931	0,2404	Valid
12	0,864095	0,2404	Valid
13	0,791546	0,2404	Valid
14	0,781309	0,2404	Valid
15	0,748247	0,2404	Valid
16	0,703877	0,2404	Valid
17	0,812549	0,2404	Valid
18	0,738952	0,2404	Valid
19	0,661076	0,2404	Valid
20	0,694724	0,2404	Valid
21	0,717856	0,2404	Valid
22	0,702276	0,2404	Valid
23	0,771286	0,2404	Valid
24	0,719654	0,2404	Valid
25	0,714323	0,2404	Valid

No.	R hitung	R tabel	Keterangan
26	0,702236	0,2404	Valid
27	0,756254	0,2404	Valid
28	0,822755	0,2404	Valid
29	0,855476	0,2404	Valid
30	0,794756	0,2404	Valid
31	0,779428	0,2404	Valid
32	0,718548	0,2404	Valid

Sumber olahan: Olahan Penelitian (2024)

Menunjukkan bahwa 32 item pernyataan yang disajikan terhadap responden penumpang KA Argo Parahyangan keseluruhannya valid. Hal ini diketahui dari nilai R hitung $>$ R tabel (0,2404) sehingga setiap butir pertanyaan yang disajikan valid. Artinya butir-butir dari pernyataan dapat menjawab indikator dari preferensi

2. Uji Validitas Kereta Cepat Whoosh

Tabel 2. Uji Validitas Kereta Cepat Whoosh

No.	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,688396	0,3494	Valid
2	0,733943	0,3494	Valid
3	0,715895	0,3494	Valid
4	0,554632	0,3494	Valid
5	0,430097	0,3494	Valid
6	0,593196	0,3494	Valid
7	0,642345	0,3494	Valid
8	0,486734	0,3494	Valid
9	0,624577	0,3494	Valid
10	0,675226	0,3494	Valid
11	0,629618	0,3494	Valid
12	0,705997	0,3494	Valid
13	0,695758	0,3494	Valid
14	0,759781	0,3494	Valid
15	0,644483	0,3494	Valid
16	0,665238	0,3494	Valid
17	0,65626	0,3494	Valid
18	0,71755	0,3494	Valid
19	0,61611	0,3494	Valid
20	0,731938	0,3494	Valid
21	0,52104	0,3494	Valid
22	0,726878	0,3494	Valid
23	0,457879	0,3494	Valid
24	0,725424	0,3494	Valid
25	0,701313	0,3494	Valid
26	0,737506	0,3494	Valid
27	0,757386	0,3494	Valid
28	0,797295	0,3494	Valid
29	0,650434	0,3494	Valid
30	0,487931	0,3494	Valid

Sumber olahan: Olahan Penelitian (2024)

Menunjukkan bahwa 30 item pernyataan yang disajikan terhadap responden penumpang Kereta Cepat Whoosh keseluruhannya valid. Hal ini diketahui dari nilai r hitung $>$ r tabel (0,3494) sehingga setiap butir pertanyaan yang disajikan valid.

3. Uji Realibilitas KA Argo Parahyangan

Tabel 3. Uji Realibilitas KA Argo Parahyangan

Variabel	Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	R tabel	Keterangan
Responden Penumpang KA Argo Parahyangan	32	0,973	0,2404	Sangat Reliabel

Sumber olahan: Olahan Penelitian (2024)

Menunjukkan bahwa keseluruhan pernyataan yang ada didalam penelitian ini untuk responden penumpang KA Argo Parahyangan dengan nilai cronbach's alpha sebesar 0,973 lebih besar dari nilai r tabel senilai 0,2404 sehingga untuk responden penumpang KA Argo Parahyangan pertanyaan-pertanyaan ini sangat reliabel. Artinya butir-butir pernyataan dari indikator preferensi dapat dipakai ditempat lain, pada waktu yang berbeda.

4. Uji Realibilitas Kereta Cepat Whoosh

Tabel 4. Uji Realibilitas Kereta Cepat Whoosh

Variabel	Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	R tabel	Keterangan
Responden Penumpang Kereta Cepat Whoosh	30	0,952	0,3494	Sangat Reliabel

Sumber olahan: Olahan Penelitian (2024)

Menunjukkan bahwa keseluruhan pernyataan yang ada didalam penelitian ini untuk responden penumpang Kereta Cepat Whoosh dengan nilai cronbach's alpha sebesar 0,952 lebih besar dari nilai r tabel senilai 0,3494 sehingga untuk responden penumpang Kereta Cepat Whoosh, pertanyaan-pertanyaan ini sangat reliabel. Artinya butir-butir pernyataan dari indikator preferensi dapat dipakai ditempat lain, pada waktu yang berbeda.

Hasil Pembahasan Kereta Argo Parahyangan dan Kereta Cepat Whoosh Berdasarkan Faktor Harga

Variabel harga pada penelitian ini dijelaskan dengan 10 indikator pernyataan yaitu terkait harga tiket bervariasi menurut jam keberangkatan, jenis kelas, kursi penumpang, harga tiket terjangkau sesuai kemampuan masyarakat, program promo diskon, ketersediaan membayar harga tiket lebih untuk pelayanan yang lebih baik, pemilihan harga tertinggi dan terendah, harga tiket mengalami naik turun, dan perbedaan harga tiket yang lebih murah dibandingkan Kereta Cepat Whoosh. Berbeda dengan variabel harga pada penelitian Kereta Cepat Whoosh, yang dijelaskan dengan 5 indikator yaitu terkait harga tiket bervariasi menurut jam keberangkatan, jenis kelas, program promo diskon, ketersediaan membayar harga tiket lebih untuk pelayanan yang lebih baik, harga tiket mengalami naik turun untuk Kereta Cepat Whoosh.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini yang dikaitkan dengan perilaku seseorang dalam menggunakan transportasi kereta KA Argo Parahyangan dan Kereta Cepat Whoosh berdasarkan faktor harga yaitu dengan skor tertinggi dapat mempengaruhinya, serta berdasarkan hasil empiris penelitian sebelumnya bahwa harga dapat menentukan faktor-faktor preferensi menggunakan transportasi KA Argo Parahyangan dan Kereta Cepat Whoosh bagi penumpang di kota Bandung.

Hasil Pembahasan Kereta Argo Parahyangan dan Kereta Cepat Whoosh Berdasarkan Faktor Waktu Tempuh

Variabel waktu tempuh pada penelitian ini dijelaskan dengan 4 indikator pernyataan yaitu terkait transportasi kereta adalah pilihan transportasi yang efisien dibandingkan moda transportasi lain, layanan transportasi kereta sesuai dengan informasi yang dibelikan sebelumnya, transportasi kereta tidak pernah mengalami keterlambatan/delay, dan pelayanan yang diberikan tepat waktu sesuai dengan yang sudah dijadwalkan. Berbeda dengan variabel waktu tempuh pada penelitian Kereta Cepat Whoosh, yang dijelaskan dengan 6 indikator pernyataan yaitu terkait transportasi

kereta adalah pilihan transportasi yang efisien dibandingkan moda transportasi lain, layanan transportasi kereta sesuai dengan informasi yang dibelikan sebelumnya, transportasi kereta tidak pernah mengalami keterlambatan/*delay*, waktu tempuh yang cepat sesuai dengan kepentingan penumpang, dan Pelayanan kereta *feeder* sudah sesuai dengan jadwal yang diinformasikan.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini yang dikaitkan dengan perilaku seseorang dalam menggunakan transportasi kereta KA Argo Parahyangan dan Kereta Cepat bahwa waktu tempuh dapat mempengaruhinya, serta berdasarkan hasil empiris penelitian sebelumnya bahwa waktu tempuh dapat menentukan terhadap faktor-faktor preferensi menggunakan transportasi KA Argo Parahyangan dan Kereta Cepat Whoosh bagi penumpang di kota Bandung.

Hasil Pembahasan Kereta Argo Parahyangan dan Kereta Cepat Whoosh Berdasarkan Faktor Fasilitas

Variabel fasilitas pada penelitian ini dijelaskan dengan 8 indikator pernyataan yaitu terkait fasilitas transportasi kereta menyediakan berbagai gerbong, Layanan pada pembelian tiket secara online dan offline sudah baik, Pelayanan yang diberikan KA Argo Parahyangan sudah baik, Fasilitas penyimpanan KA Argo Parahyangan cukup memadai, Ketersediaan toilet di dalam kereta memenuhi standar kebersihan yang diharapkan, memiliki fasilitas ruang tunggu yang bersih dan rapih di stasiun, KA Argo Parahyangan menyediakan fasilitas yang cukup untuk penumpang dengan kebutuhan khusus (misalnya, kursi roda, fasilitas akseibilitas), Fasilitas pengisian daya untuk perangkat elektronik (misalnya, stop kontak, USB port) tersedia secara memadai di dalam kereta dan stasiun. Berbeda dengan variabel waktu tempuh pada penelitian Kereta Cepat Whoosh dijelaskan dengan 10 indikator pernyataan yaitu terkait fasilitas transportasi kereta menyediakan berbagai gerbong, Layanan pada pembelian tiket secara online dan offline sudah baik, Pelayanan yang diberikan KA Argo Parahyangan sudah baik, Fasilitas penyimpanan KA Argo Parahyangan cukup memadai, Ketersediaan toilet di dalam kereta memenuhi standar kebersihan yang diharapkan, memiliki fasilitas ruang tunggu yang bersih dan rapih di stasiun, KA Argo Parahyangan menyediakan fasilitas yang cukup untuk penumpang dengan kebutuhan khusus (misalnya, kursi roda, fasilitas akseibilitas), Fasilitas pengisian daya untuk perangkat elektronik (misalnya, stop kontak, USB port) tersedia secara memadai di dalam kereta dan stasiun, fasilitas kereta *feeder*; kemudian fasilitas di dalam kereta dan stasiun lebih lengkap.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini yang dikaitkan dengan perilaku seseorang dalam menggunakan transportasi kereta KA Argo Parahyangan dan Kereta Cepat bahwa fasilitas dapat mempengaruhinya, serta berdasarkan hasil empiris penelitian sebelumnya bahwa fasilitas dapat menentukan faktor-faktor preferensi menggunakan transportasi KA Argo Parahyangan dan Kereta Cepat Whoosh bagi penumpang di kota Bandung.

Hasil Pembahasan Kereta Argo Parahyangan dan Kereta Cepat Whoosh Berdasarkan Faktor Keamanan dan Kenyamanan

Variabel kewanaman dan kenyamanan pada penelitian ini dijelaskan dengan 9 indikator yaitu terkait kewanaman jarak pijakan KA Argo Parahyangan, CCTV yang berada di stasiun dan dalam kereta, ketersediaan informasi keselamatan, ketersediaan alarm bahaya, kenyamanan selama perjalanan, fasilitas kewanaman, kesigapan staff kereta, fasilitas penerangan di malam hari, ketakutan adanya kendala menaiki Kereta Cepat Whoosh. Berbeda dengan variabel kewanaman dan kenyamanan pada penelitian Kereta Cepat Whoosh, yang dijelaskan dengan 9 indikator yaitu terkait kewanaman jarak pijakan KA Argo Parahyangan, CCTV yang berada di stasiun dan dalam kereta, ketersediaan informasi keselamatan, ketersediaan alarm bahaya, kenyamanan selama perjalanan, fasilitas kewanaman, kesigapan staff kereta, fasilitas penerangan di malam hari, ketidak khawatiran dengan adanya kendala menaiki Kereta Cepat Whoosh.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini yang dikaitkan dengan perilaku seseorang dalam menggunakan transportasi kereta KA Argo Parahyangan dan Kereta Cepat bahwa kewanaman dan kenyamanan dapat mempengaruhinya, serta berdasarkan hasil empiris penelitian sebelumnya bahwa kewanaman dan kenyamanan dapat menentukan faktor-faktor preferensi yang menggunakan transportasi KA Argo Parahyangan dan Kereta Cepat Whoosh bagi penumpang di kota Bandung.

Hasil Pembahasan Kereta Argo Parahyangan dan Kereta Cepat Whoosh Berdasarkan Faktor Dominan

Tabel 5. Nilai Total Rata-Rata Skor

No.	Variabel	Kereta Argo Parahyangan	Kereta Cepat Whoosh
1	Harga	178.5	100.4
2	Waktu Tempuh	190.7	101.3
3	Fasilitas	190.8	103.3
4	Keamanan dan Kenyamanan	174	105.2

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Terlihat bahwa faktor dominan dalam preferensi menggunakan KA Argo Parahyangan yaitu variabel fasilitas dengan nilai rata rata skor paling tinggi sebesar (190.8), kemudian faktor dominan kedua adalah variabel waktu tempuh dengan nilai skor sebesar (190.7), selanjutnya variabel harga yang memiliki skor sebesar (178.5) serta pada variabel keamanan dan kenyamanan memiliki nilai skor paling rendah diantara skor lainnya sebesar (174). Sedangkan faktor dominan dalam menentukan preferensi menggunakan Kereta Cepat Whoosh terdapat variabel keamanan dan kenyamanan dengan skor tertinggi sebesar (105.2), kemudian variabel fasilitas yang memiliki skor sebesar (103.3), selanjutnya variabel waktu tempuh dengan skor sebesar (101.3) dan terakhir yaitu variabel harga dengan skor terkecil sebesar (100.4). Perbedaan faktor dominan yang menentukan preferensi menggunakan transportasi KA Argo Parahyangan dan Kereta Cepat Whoosh yaitu variabel fasilitas dan waktu tempuh, dimana variabel tersebut memiliki skor paling tinggi sebagai faktor yang menentukan preferensi menggunakan KA Argo Parahyangan. Sedangkan faktor dominan yang menentukan preferensi menggunakan transportasi Kereta Cepat Whoosh adalah variabel keamanan dan kenyamanan serta variabel fasilitas karena variabel tersebut memiliki skor paling tinggi sebagai faktor yang menentukan preferensi menggunakan Kereta Cepat Whoosh.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menentukan preferensi menggunakan moda transportasi KA Argo Parahyangan dan Kereta Cepat Whoosh adalah faktor harga, waktu tempuh, fasilitas, keamanan dan kenyamanan
2. Faktor dominan yang menentukan preferensi menggunakan KA Argo Parahyangan dengan Kereta Cepat Whoosh yaitu faktor fasilitas dengan nilai rata-rata skor paling tinggi sebesar 190.8 dan faktor waktu tempuh sebesar 190.7. Sedangkan faktor dominan yang menentukan preferensi menggunakan Kereta Cepat Whoosh adalah faktor keamanan dan kenyamanan dengan nilai rata-rata skor sebesar 105.2 dan faktor fasilitas sebesar 103.3

Acknowledge

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Edi Setiadi, S.H., M.H., selaku Rektor Universitas Islam Bandung.
2. Prof. Dr. Hj. Nunung Nurhayati, S.E., M.Si., Ak.CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung.
3. Dr. Nurfahmiyati, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Bandung dan Wali Dosen yang senantiasa telah meluangkan waktunya dan selalu membantu saya saat masa perwalian.
4. Meidy Haviz, S.E., M.Si., selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Bandung.
5. Dr. Dewi Rahmi, S.E., M.Si, selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan, nasihat, kritik, dan pengawasannya yang luar biasa.

6. Kedua orang tua yang saya sayangi Ayah dan Mamah, Tete, serta Kakak saya dengan segenap kasih sayang yang tulus dan tiada hentinya memanjatkan do'a, memberikan dorongan baik secara moril maupun material yang sangat berarti selama penulis mengerjakan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- [1] Krisniawati, R., & Sebayang, A. F. (2021). Pengaruh Jumlah Industri, Pertumbuhan Jumlah Penduduk dan Produktivitas Tanaman Padi terhadap Perubahan Jumlah Lahan Sawah di Kabupaten Indramayu Tahun 2011-2018. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 88–94. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i2.396>
- [2] Abdi, U. R. (2012). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Alfabeta.
- [3] Amalia, R., Widyastuti, D., & P. (2019). Pengetahuan dan Kepatuhan Klien tentang Perawatan Post Operasi Katarak. *Unhas*, 2(XII), 115–120.
- [4] Anggraeni, F. (2017). Analisis Faktor-Faktor Preferensi Konsumen terhadap Produk Keripik Buah So Kresh Menggunakan Analisis Konjoin. Skripsi.
- [5] Bahrun, S., Alifah, S., & Mulyono, S. (2017). Rancang Bangun Sistem Informasi Survey Pemasaran dan Penjualan Berbasis Web. *Jurnal Transistor Elektro Dan Informatika*, 2(2), 81–88.
- [6] Berdan, A. (2018). Pengaruh Perilaku Konsumen terhadap Keputusan Pembelian Susu Morinaga di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Visioner & Strategis*, 7(2).
- [7] Butar, R. B. (2015). Kajian Preferensi Masyarakat dan Sikap Pemerintah Terkait Reaktivasi (Penghidupan Kembali) Jalur Kereta Api Semarang - Yogyakarta. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 3(3), 189. <https://doi.org/10.14710/jwl.3.3.189-202>
- [8] Dewantoro, D. (2015). ANALISIS PREFERENSI MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN JASA PELAYANAN TRANSPORTASI BUS AKDP SEMARANG-KENDAL (Studi Kasus: Komuter Semarang-Kendal). Universitas Diponegoro.
- [9] Dharmmesta, B. S., & H. H. (2018). *Manajemen Pemasaran: Analisis Perilaku Konsumen*. BPFE.
- [10] Erlangga, R. Y., & Lely Syiddatul Akliyah. (2023). Kajian Preferensi Konsumen pada Moda Transportasi Umum Kereta Api Cikuray. *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning*, 3(2), 91–98. <https://doi.org/10.29313/bcsurp.v3i2.7360>
- [11] Hakim, R. (2012). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Penerbit Bumi Aksara.
- [12] Handayani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitati*. CV. Pustaka Ilmu.
- [13] Hidayat, R. (2019). Analisa Pilihan Moda Antara Mobil Pribadi, Transjakarta (Brt) Dan Krl Commuter Line Menggunakan Multinomial Logit Model Dan Latar Belakang Sosial Ekonomi Komuter (Studi Kasus : Bekasi-Jakarta Komuter). *Reka Ruang*, 1(2), 56–62. <https://doi.org/10.33579/rkr.v1i2.1080>
- [14] Janatilla, A. W., Sulistyorini, R., Ofrial, S. A. M. P., & Herianto, D. (2023). Analisis Preferensi Pemilihan Moda Angkutan Umum Kereta Api dan Travel Rute Lampung-Palembang. *Jurnal Momen*, 06(02), 123–128.
- [15] KAI, P. (2023). Syarat Terbaru Naik Kereta Api Mulai 12 Juni 2023. https://www.kai.id/information/full_news/5634-syarat-terbaru-naik-kereta-api-mulai-12-juni-2023

- [16] KCIC, P. (2023). Profile. <https://kcic.co.id/>
- [17] Kotler, P. and K. L. K. (2016). *Marketing Management (15th Edition)*. Pearson Prentice Hall.
- [18] Kotler, P. dan A. (2018). *Prinsip-prinsip Marketing Edisi Ke Tujuh Belas*. Salemba Empat.
- [19] Li, R. (2006). *Evaluation of SpeedBased Travel Time Estimation Models*, Transport., ASCE.
- [20] MKJI. (1997). *Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI)*. Direktorat Jenderal Bina Marga Departemen Pekerjaan Umum.
- [21] Mustikarani, W., & Suherdiyanto. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemacetan Lalu Lintas Di Sepanjang Jalan H Rais a Rahman (Sui Jawi) Kota Pontianak. *Jurnal Edukasi*, 14, 143–155.